

LAPORAN KEUANGAN
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN
BA.018.05.2100.567717
SEMESTER I
TAHUN ANGGARAN 2018

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2018



Jl. Pertanian Passo - Ambon

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Ambon, 30 Juni 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir, Azwin Amir, MM
NIP. 19601130 198103 1 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

- C.3 Aset Lainnya
 - C.3.1 Aset Lain-lain
 - C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Uang Muka dari KPPN
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Barang dan Jasa
 - D.4 Beban Pemeliharaan
 - D.5 Beban Perjalanan Dinas
 - D.6 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.7 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ambon, 30 Juni 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir, Azwin Amir, MM
NIP. 19601130 198103 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan - LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp0.00 atau mencapai 0.00% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp0.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp. 11.331.978.912,00 atau mencapai 35.33% dari alokasi anggaran sebesar Rp.32.073.337.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2018.

Nilai Aset per 30 Juni 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp.39.408.255.694,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 229.800.000,00 Aset Tetap (neto) sebesar Rp.39.178.455.694,00 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing - masing sebesar Rp. 200.000.000,00 dan Rp. 39.208.255.694,00

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp. 0,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 9.688.436.542,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.688.436.542,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp. 0,00 dan Defisit Rp.0.00 sehingga entitas mengalami Defisit - LO sebesar Rp-9.672.414.092,-

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp.37.564.713.324,00 ditambah Defisit - LO sebesar Rp-9.688.436.542,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.11.315.956.462,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2018 adalah senilai Rp. 39.208.255.694,00

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 30 JUNI 2018 dan 30 JUNI 2017**

Uraian	Catatan	30 Juni 2018			30 Juni 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	0.00	16.022.450	0,00	49.624.241,00
Jumlah Pendapatan		0.00	16.022.450	0,00	49.624.241,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	9.432.905.000,00	4.344.378.815,00	46,06	4.140.759.656,00
Belanja Barang	B.3	14.828.132.000,00	4.192.771.797,00	28,28	2.174.049.885,00
Belanja Modal	B.4	7.812.300.000,00	2.794.828.300,00	35,78	705.000.000,00
Jumlah Belanja		32.073.337.000,00	11.331.978.912,00	35,33	7.019.809.541,00

II. NERACA

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON
NERACA
PER 30 JUNI 2018 dan 31 JUNI 2017**

Uraian	Catatan	30 Juni 2018	30 JUNI 2017
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	200.000.000,00	100.000.000,00
Persediaan	C.1.2	29.800.000,00	30.000.000,00
Jumlah Aset Lancar		229.800.000,00	
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	15.066.718.000,00	1.159.350,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	29.738.854.389,00	28.188.422.889,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	20.316.741.423,00	15.234.101.234,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	327.016.800,00	292.016.800,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	11.000.000,00	11.000.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	1.223.946.800,00	-22.673.888.197,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-24.438.319.356,00	-2.713.855.031,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-3.041.536.695,00	-16.818.469,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-25.965.667,00	18.322.138.576,00
Jumlah Aset Tetap		39.178.455.694,00	18.322.138.576,00
Jumlah Aset		39.408.255.694,00	18.452.138.576,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.4.1	200.000.000,00	100.000.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		200.000.000,00	100.000.000,00
Jumlah Kewajiban		200.000.000,00	100.000.000,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	39.208.255.694,00	19.128.158.773,00
Jumlah Ekuitas		39.208.255.694,00	19.128.158.773,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		39.408.255.694,00	19.228.158.773,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 dan 30 JUNI 2017**

Uraian	Catatan	30 Juni 2018	30 Juni 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	0.00	43.220.273,00
JUMLAH PENDAPATAN		0.00	43.220.273,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.344.378.815,00	4.140.759.656,00
Beban Barang dan Jasa	D.3	2.120.697.500,00	1.050.563.500,00
Beban Pemeliharaan	D.4	227.845.000,00	161.462.950,00
Beban Perjalanan Dinas	D.5	1.814.429.297,00	932.875.435,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.6	1.181.085.930,00	1,137,734,951.00
JUMLAH BEBAN		9.688.436.542,00	7,423,396,492.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.688.436.542,00	-7,380,176,219.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.7	0.00	6,400,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.7	0.00	393,452,847.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.7	0.00	3,968.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		0.00	-387,048,879.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9,688,436,542.00	-7,767,225,098.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 dan 30 JUNI 2017**

Uraian	Catatan	30 Juni 2018	30 Juni 2017
EKUITAS AWAL	E.1	37.564.713.324,00.	19.148.017.433,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-9,688,436,542.00	- 7.767.225.098,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	0.00	1.160.941,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0.00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	0.00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	11,315,956,462.00	6.970.185.300,00
EKUITAS AKHIR		42,133,328,810.00	18.352.138.576,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah merupakan salah satu UPT Pusat Kementerian Pertanian yang melaksanakan tugas, pokok dan fungsi berdasarkan Permentan Nomor 10/ Permentan / OT.140 / 2 / 2008. Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. berkedudukan di Jalan Pertanian Passo – Ambon.

Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon berkomitmen dengan visi “ *Menjadi balai acuan yang profesional dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan* ”.

Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

Misi BBPPTP Ambon adalah :

- 1) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 2) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 3) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;
- 5) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- 6) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- 7) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;
- 8) Meningkatkan pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

Tujuan

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas tanaman dan mutu produk perkebunan yang berdaya saing tinggi, maka tujuan penyelenggaraan BBPPTP Ambon sebagai berikut :

- 1) Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati dalam penerapan PHT.
- 2) Mengembangkan metode uji adaptasi dan observasi pencarian dan pelepasan varietas, pengujian mutu benih dan teknik pengendalian OPT spesifik lokasi yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mengembangkan jejaring dan kerjasama antara laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

Sasaran

Output atau sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah :

- 1) Terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan.
- 2) Terlaksananya penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan
- 3) Terlaksananya pelayanan organisasi yang berkualitas.

Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon mempunyai tugas dan fungsi adalah melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih, dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan, serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Dalam melaksanakan tugas di atas, BBPPTP Ambon menyelenggarakan *fungsi* :

- a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional;
- b. Pelaksanaan *pengujian mutu benih* perkebunan introduksi, eks impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika;
- c. Pelaksanaan *pengujian adaptasi* (observasi) benih perkebunan dalam rangka *pelepasan varietas*;
- d. Pelaksanaan *penilaian pengujian manfaat dan kelayakan* benih perkebunan dalam rangka *penarikan varietas*;
- e. Pelaksanaan *pengujian mutu dan sertifikasi* benih perkebunan dalam rangka *pemberian sertifikasi* layak edar;
- f. Pelaksanaan *pemantauan* benih perkebunan yang beredar lintas provinsi;
- g. Pelaksanaan *pengembangan teknik dan metode pengujian mutu* benih perkebunan dan *uji acuan (referee test)*;
- h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan;
- i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;
- j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
- k. Pengembangan teknik *surveillance* OPT penting;
- l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;

- m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT Perkebunan;
- n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
- o. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
- p. Pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
- q. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- r. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- s. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- t. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- u. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai .

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan /Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp11.331.978.912,00 atau 35.33% dari anggaran belanja sebesar Rp.32.073.337.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 30 Juni 2018

Uraian	2018			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		9,432.905.000,00	4.344.378.815,00	46,06
Belanja Barang		14.828.132.000,00	4.192.771.797,00	28,28
Belanja Modal		7.812.300.000,00	2.794.828.300,00	35,78
Total Belanja Kotor		32.073.337.000,00	11.331.978.912,00	35,33
Pengembalian Belanja			0,00	0,00
Total Belanja		32.073.337.000,00	11.331.978.912,00	35,33

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 61.43% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pada tahun sebelumnya tidak ada penambahan pegawai, sedangkan pada tahun 2018 terdapat penambahan pegawai yang berpengaruh pada peningkatan jumlah gaji dan transito. Kenaikan gaji berkala pegawai yang ada disetiap tahun berpengaruh pada naiknya gaji pokok pegawai, selain itu kenaikan pangkat jabatan fungsional pegawai juga menaikkan tunjangan fungsional yang diberikan kepada pegawai. Adanya beberapa kegiatan dari pusat yang dititipkan ke balai, pembangunan nursery modern di 2 lokasi yaitu ternate dan tidore, serta kelengkapannya yang berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan anggaran.

Perbandingan Realisasi Belanja 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	Realisasi 30 Juni 2018	Realisasi 30 Juni 2017	.%
Belanja Pegawai	4.344.378.815,00	4.140.759.656,00	4,92
Belanja Barang	4.192.771.797,00	2.174.049.885,00	92,86
Belanja Modal	2.794.828.300,00	705.000.000,00	296,43
Total Belanja	11.331.978.912,00	7.019.809.541,00	61,43

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.4.344.378.815,00 dan Rp.4.140.759.656,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,92% dari TA 2017. Hal ini disebabkan karena pada tahun sebelumnya tidak ada penambahan pegawai, sedangkan pada tahun 2018 terdapat penambahan pegawai yang berpengaruh pada peningkatan jumlah gaji dan transito.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	Realisasi 30 Juni 2018	Realisasi 30 Juni 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.337.370.815,00	4.126.134.656,00	5,12
Belanja Lembur	7.008.000,00	15.720.000,00	-55,42
Jumlah Belanja Kotor	4.344.378.815,00	4.141.854.656,00	4,89
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	-1.095.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	4.344.378.815,00	4.140.759.656,00	4,92

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing - masing sebesar Rp.4.19.771.797,00 dan Rp.2.174.049.885,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 92.86% dari TA 2017. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 jumlah kegiatan balai bertambah dan terdapat beberapa kegiatan dari pusat yang dititipkan ke balai, sehingga membuat anggaran meningkat.

Perbandingan Belanja Barang
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	Realisasi 30 Juni 2018	Realisasi 30 Juni 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	828.882.227,00	336.536.300,00	146,30
Belanja Barang Non Operasional	1.071.945.773,00	280.581.000,00	282,05
Belanja Jasa	219.869.500,00	432.594.200,00	-49,17
Belanja Pemeliharaan	227.845.000,00	161.462.950,00	41,11
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.814.429.297,00	932.875.435,00	94,50
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	29.800.000,00	30.000.000,00	-0,67
Jumlah Belanja Kotor	4.192.771.797,00	2.174.049.885,00	92,86
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.192.771.797,00	2.174.049.885,00	92,86

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.794.828.300,00 dan Rp.705.000.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 296.43% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan karena adanya pembangunan nursery modern di 2 lokasi yaitu ternate dan tidore serta kelengkapannya yang berpengaruh secara signifikan menaikkan anggaran.

Perbandingan Belanja Modal
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	Realisasi 30 Juni 2018	Realisasi 30 Juni 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.141.231.500,00	540.500.000,00	111,14
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.653.596.800,00	164.500.000,00	905,23
Jumlah Belanja Kotor	2.794.828.300,00	705.000.000,00	296,43
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.794.828.300,00	705.000.000,00	296,43

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.1.141.231.500,00 dan Rp. 540.500.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 111.14% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan terjadi mutasi tambah atas nilai peralatan dan mesin yang berasal dari :

- Pembelian Meubulair Laboratorium sebesar Rp. 195.959.500,00
- Pembelian Kendaraan Roda 4 1 Unit sebesar Rp. 250.490.000,00
- Pembelian Kendaraan Roda 4 1 Unit sebesar Rp. 449.790.000,00
- Pembelian Alat Pengolah Data sebesar Rp. 196.997.500,00
- Pembelian Running System sebesar Rp. 47.994.500,00

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2018	Realisasi 30 Juni 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.141.231.500,00	540.500.000,00	111,14
Jumlah Belanja Kotor	1.141.231.500,00	540.500.000,00	111,14
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.141.231.500,00	540.500.000,00	111,14

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.653.596.800,00 dan Rp.164.500.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 905.23% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan terjadinya mutasi tambah atas nilai konstruksi dalam pengerjaan senilai Rp. 1.223.946.800,- yang berasal dari :

- Perencanaan dan Uang Muka 30% Untuk Pembangunan Gedung Nursery Ternate.
- Perencanaan dan Uang Muka 30% Untuk Pembangunan Gedung Nursery Tidore

Dan mutasi tambah senilai Rp. 429.650.000 berasal dari :

- Rehabilitasi 1 Unit Laboratorium Benih
- Rehabilitasi 1 Unit Rumah Kaca Benih
- Rehabilitasi 1 Unit Rumah Kaca Proteksi

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2018	Realisasi 30 Juni 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.653.596.800,00	164.500.000,00	905,23
Jumlah Belanja Kotor	1.653.596.800,00	164.500.000,00	905,23
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.653.596.800,00	164.500.000,00	905,23

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 200.000.000,00 dan Rp 0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Bank Mandiri No. 1520005533431	0.00	0.00
Uang Tunai di Brankas	200.000.000,00	0.00
Uang Muka (Voucher)	0.00	0.00
UP yang belum di SP2D kan	0.00	0.00
Jumlah	200.000.000,00	0.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 29.800.000,00 dan Rp. 30.000.000,00 Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian Persediaan	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	29,800,000.00	30.000.000,00
Jumlah	29,800,000.00	30.000.000,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing - masing sebesar Rp. 15.066.718.000,00 dan Rp. 1.159.350,00.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 29.738.854.389,00 dan Rp. 28.188.422.889,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 20.316.741.423,00 dan Rp. 15.234.101.234,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2018 adalah masing-masing sebesar Rp. 327.016.800,00 dan Rp. 292.016.800,00

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2018 adalah masing-masing sebesar Rp11.000.000,00 dan Rp11.000.000,00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.223.946.800,00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-27.505.821.718,00 dan Rp 25.404.561.697,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	29.738.854.389,00	-24.438.319.356,00	5.300.535.033,00
2.	Gedung dan Bangunan	20.316.741.423,00	-3.041.536.695,00	17.275.204.728,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	327,016,800.00	-25.965.667,00	301.051.133,00
4.	Aset Tetap Lainnya	11,000,000.00	0,00	11.000.000,00
Akumulasi Penyusutan		50.393.612.612.,00	-27.505.821.718,00	22.887.790.894,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 36,362,100.00 dan Rp 36.362.100,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp -36.362.100,00 dan Rp-36.362.100,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	36.362.100,00	-36.362.100,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		36.362.100,00	-36.362.100,00	0,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 200.000.000,00 dan Rp 100.000.000,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 39.208.255.694,00 dan Rp 18.352.138.576,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp43,220,273.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	30 Juni 2018	30 Juni 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	0.00	42,415,273.00	-100.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	3.535.000.00	805,000.00	-100.00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	210.000,00		0,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	12.206.960,00		0,00
Pendapatan Jasa, Pengawasan/Pemeriksaan	70.490,00		0,00
Jumlah	16.022.450,00	43,220,273.00	-200.00

Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan senilai Rp. 3.535.000,00 adalah terdiri dari :

- Sertifikasi Benih Pala senilai Rp. 204.360,00
- Jenis Kecambah Pala senilai Rp 203.500,00
- Sertifikasi Benih Pala di Makariki senilai Rp.1.447.100,00
- Kaji Terap PHT Kelapa senilai Rp. 600.000,-
- Pengujian Mutu APH Metharizium senilai Rp. 300.000,00
- PHT Cengkeh senilai Rp. 125.000,00
- Demplot Kelapa senilai Rp. 300.000,00
- Pengujian Mutu APH Beauveria Bassiana, Metharizium dan Trichoderma senilai Rp. 400.000,00
- Pengujian APH senilai Rp. 125.000,00

- Sertifikasi Kecambah Pala senilai Rp. 416.000,00
- Sertifikasi Benih Pala senilai Rp. 200.500,00
- Kaji Terap PHT Pala senilai Rp. 375.000,00
- Sertifikasi Benih Pala senilai Rp. 1.463.800,00

- Pengujian APH Trichoderma senilai Rp. 250.000,00
- Pengujian APH Beauveria basiana senilai Rp. 100.000,00

- Pengujian APH Metharizium senilai Rp. 100.000,00

- Pengujian APH Trichoderma senilai Rp. 125.000,00
- iSertifikasi Kecambah Pala Desa Wakal senilai Rp. 400.000,00

- Pengujian APH Metharizium senilai Rp. 100.000,00
- Kecambah Pada Lokasi Maliaro Ternate senilai Rp. 300.000,00
- Sertifikasi Benih Pala senilai Rp.607.600,00
- Pengujian APH Trichoderma senilai Rp. 375.000,00
- Pengujian APH Trichoderma senilai Rp. 125.000,00
- Pengujian APH Metharizium , Bb senilai Rp. 200.000,00
- Pengujian Mitologi senilai Rp. 810.000,00
- Sertifikasi Benih Pala senilai Rp.100.000,00
- Pengujian APH (Uji banding)senilai Rp. 500.000,00
- Pengujian APH Metharizium , Bb 6 testube senilai Rp. 800.000,00
- Pengujian APH Trichoderma senilai Rp. 125.000,00
- Sertifikasi Benih Pala senilai Rp.1.029.100,00

Pendapatan Jasa,Pengawasan / Pemeriksaan senilai Rp. 70.490,00 terdiri dari

- Sertifikasi bibit kelapa 32.870,00
- Pemeriksaan lapangan cengkeh desa liliboy dan amahai senilai Rp. 37.620,00

Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan terdiri dari :

- Kaji Terap PHT Kelapa senilai Rp. 210.000,00
- Pemesanan APH Trichoderma 6 Testube senilai Rp. 210.000,00
- Kaji Terap PHT Kelapa senilai Rp. 210.000,00
- Pemesanan APH Beauveria Bassiana, Metharizium dan Trichoderma senilai Rp. 420.000,00
- Demplot Kelapa senilai Rp. 105.000,00
- Pemesanan Beauveria dan Trichoderma senilai 105.000,00
- Pemesanan APH Trichoderma 2 Testube senilai 70.000,00
- Pemesanan APH Trichoderma, Metharizium, Bb senilai Rp. 210.000,00
- Pemesanan APH Trichoderma, Metharizium, Bb senilai Rp. 210.000,00
- Pemesanan Trichoderma senilai 315.000,00
- Pemesanan APH Trichoderma, Metharizium, Bb senilai Rp. 210.000,00
- Pemesanan APH Trichoderma, Metharizium, Bb senilai Rp. 735.000,00
- Pemesanan APH Metharizium 3 testube senilai Rp. 105.000,00
- Pemesanan APH Trichoderma, Metharizium, Bb senilai Rp. 420.000,00

Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi senilai Rp 210.000,00 terdiri dari

- Sewa Asrama Selama 3 Hari Untuk 2 Orang senilai Rp. 210.000,00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 4.344.378.815,00 dan Rp. 4.140.759.656,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	30 Juni 2018	30 Juni 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,155,296,700.00	3,049,510,000.00	3.47
Beban Pembulatan Gaji PNS	38,932.00	35,599.00	9.36
Beban Tunj. Anak PNS	51,500,266.00	44,300,518.00	16.25
Beban Tunj. Beras PNS	144,695,160.00	144,260,640.00	0.30
Beban Tunj. Fungsional PNS	196,490,000.00	167,850,000.00	17.06
Beban Tunj. PPh PNS	2,055,955.00	15,592,589.00	-86.82
Beban Tunj. Struktural PNS	30,215,000.00	27,750,000.00	8.88
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	215,538,802.00	183,039,310.00	17.76
Beban Tunjangan Umum PNS	96,220,000.00	78,775,000.00	22.15
Beban Uang Lembur	7,008,000.00	15,720,000.00	-55.42
Beban Uang Makan PNS	445,320,000.00	413,926,000.00	7.58
Jumlah	4,344,378,815.00	4,140,759,656.00	4.92

Dalam tahun 2018, bulan juni telah direalisasikan gaji ke-14, sehingga beban gaji pokok, pembulatan, tunjangan anak, tunjangan beras, tunjangan fungsional, tunjangan struktural, tunjangan suami/istri dan tunjangan umum mengalami kenaikan.

D.3 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 2.120.697.500,00 dan Rp.1.050.563.500,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	30 Juni 2018	30 Juni 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	852,000.00	-100.00
Beban Bahan	588,305,773.00	111,521,000.00	427.53
Beban Barang Non Operasional Lainnya	412,310,000.00	56,660,000.00	627.69
Beban Barang Operasional Lainnya	25,000,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	72,350,000.00	53,200,000.00	36.00
Beban Honor Output Kegiatan	71,330,000.00	112,400,000.00	-36.54
Beban Jasa Konsultan	0.00	258,900,000.00	-100.00
Beban Jasa Lainnya	106,500,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	5,400,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	631,489,227.00	251,160,900.00	151.43
Beban Langganan Air	1,710,600.00	1,836,100.00	-6.84
Beban Langganan Listrik	69,082,000.00	128,159,700.00	-46.10
Beban Langganan Telepon	7,176,900.00	13,698,400.00	-47.61
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	99,000,000.00	29,800,000.00	232.22
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1,043,000.00	2,375,400.00	-56.09
Beban Sewa	30,000,000.00	30,000,000.00	0.00
Jumlah	2,120,697,500.00	1,050,563,500.00	101.86

Rata-rata pagu anggaran belanja bahan, belanja barang non operasional lainnya, belanja Beban Barang Operasional Lainnya, Beban Honor Operasional Satuan Kerja, penambah daya tahan tubuh, Beban Jasa Lainnya, Beban Jasa Profesi, Beban Keperluan Perkantoran lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017.

D.4 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp227,845,000.00 dan Rp161,462,950.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	30 Juni 2018	30 Juni 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	26,250,000.00	1,750,000.00	1,400.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	201,595,000.00	159,712,950.00	26.22
Jumlah	227,845,000.00	161,462,950.00	41.11

Hal ini disebabkan karena pagu belanja pemeliharaan gedung dan bangunan lainnya, belanja pemeliharaan gedung dan bangunan lainnya dan belanja pemeliharaan peralatan dan mesin pada semester I tahun 2018 lebih besar.

D.5 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.814.429.297,00 dan Rp. 932.875.435,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	30 Juni 2018	30 Juni 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,812,889,297.00	932,175,435.00	94.48
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1,540,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0.00	700,000.00	-100.00
Jumlah	1,814,429,297.00	932,875,435.00	94.50

Pagu anggaran perjalanan biasa tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan tahun anggaran 2017. Sedangkan Perjalanan dinas Paket Meeting Dalam Kota tahun 2018 tidak dianggarkan.

D.6 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.181.085.930,00 dan Rp 1.137.734.951,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	30 Juni 2018	30 Juni 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	245.003.607,00	155.415.117,00	57,65
Beban Penyusutan Jaringan	4.573.599,00	3.698.599,00	23,66
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	931.508.724,00	978.621.235,00	-4,81
Jumlah	1.181.085.930,00	1.137.734.951,00	3,81

D.7 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017

Uraian	30 Juni 2018	30 Juni 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-393,452,847.00	-100.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	6,400,000.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	3,968.00	-100.00
Jumlah	0.00	-387,048,879.00	-100.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp . 37.564.713.324,00 dan Rp . 19.148.017.433,00

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp-9.688.436.542,00 dan Rp-7.767.225.098,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI / KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah / Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1.160.941,00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp1.160.941,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.0,00 dan Rp.0,00.

E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.315.956.462,00 dan Rp6.970.185.300,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari :

Rincian Transaksi Antar Entitas per 30 Juni 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.331.978.912,00
Diterima dari Entitas Lain	-16.022.450,00
Jumlah	11.315.956.462,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 30 Juni 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-16,022,450.00 sedangkan DKEL sebesar Rp11.331.978.912,00.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp40,505,808,890.00 dan Rp40,505,808,890.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Terdapat beberapa kali revisi POK dan Pagu pada semester I TA. 2018 sebagai berikut :

- Revisi Pertama pada tanggal 01 Maret 2018 dari sumber dana awal sebesar Rp. 32.580.537.000,- menjadi Rp. 32.660.187.000,- adalah merupakan penambahan kegiatan Evaluasi Kelayakan Teknis Benih Tebu dan Tanaman Perkebunan Lainnya sebesar Rp. 79.650.000,-
- Revisi kedua tanggal 27 Maret 2018 dari sumber dana Rp. 32.660.187.000,- dan tidak ada perubahan besaran pagu, Karena hanya revisi Gaji dan Belanja Barang Non Operasional Lainnya ke Belanja perjalanan biasa.
- Revisi Ketiga pada tanggal 14 Mei 2018 dari sumber dana 32.660.187,00 merupakan revisi Perubahan pejabat perbendaharaan
- Revisi keempat pada tanggal 8 Juni 2018 dari sumber dana Rp. 32.660.187.000,- menjadi Rp. 32.073.337.000,-. Dikarenakan pertemuan RKAKL yang rencana diadakan di Provinsi Maluku dipindahkan ke Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga anggaran ditarik.